

Edukasi Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung pada Siswa SMA Negeri 2 Tabanan

Ni Wayan Nanik Suaryani Taro Putri¹, Anak Agung Gede Adi Mega Putra², Kadek Gus De Dwi Putra^{*3}, Ida Ayu Risna Aprillya⁴, Navisa Nailal Husnah⁵, Yosua Christian Hariyanto⁶, Samuel Anugerah Putra⁷

^{1,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primakara, Denpasar, Indonesia

²Fakultas Fakultas Teknologi Informasi Digital, Universitas Primakara, Denpasar, Indonesia

*Email korespondensi: kadekgusdedwiputra1@gmail.com

ABSTRACT

Financial literacy is a fundamental skill that should be introduced from an early age to develop healthy financial management habits. This community service activity aimed to improve students' understanding of financial literacy and encourage saving habits through interactive and practical educational activities. The program was conducted at SMA Negeri 2 Tabanan in November 2025 and involved 32 twelfth-grade students. The material was delivered using the 50-30-20 financial allocation method as a practical solution for managing students' allowances. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of distinguishing between needs, wants, and savings, while also demonstrating high enthusiasm during discussions and increased motivation to save consistently. This program is considered effective as a simple and applicable school-based financial literacy education model.

Keywords: Financial Literacy, Saving Habits, High School Students, 50-30-20 Method.

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kecakapan dasar yang penting ditanamkan sejak usia sekolah untuk membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan serta mendorong kebiasaan menabung melalui edukasi yang interaktif dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tabanan pada November 2025 dengan melibatkan 32 siswa kelas XII. Materi disampaikan menggunakan metode alokasi keuangan 50-30-20 sebagai solusi praktis dalam mengatur uang saku siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami pentingnya membedakan kebutuhan, keinginan, dan tabungan, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi dan motivasi untuk mulai menabung secara konsisten. Program ini dinilai efektif sebagai model edukasi literasi keuangan berbasis sekolah yang sederhana.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kebiasaan Menabung, Siswa SMA, Metode 50-30-20

Received: 5/12/2026/ Accepted: 5/21/2026 / Online: 6/6/2026

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang penting untuk membantu individu memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijaksana. Bagi remaja, keterampilan ini berperan dalam membentuk kebiasaan mengelola uang saku, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian dana untuk tabungan. Kebiasaan keuangan yang terbentuk pada usia sekolah cenderung berlanjut hingga masa dewasa, sehingga pendidikan literasi keuangan sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun perilaku finansial yang sehat dan bertanggung jawab (Aziz *et al.*, 2021; Kartikasari *et al.*, 2021).

Pentingnya literasi keuangan di kalangan remaja belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 14 November 2025 melalui wawancara dengan guru dan siswa SMA Negeri 2 Tabanan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menabung, namun belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan secara sederhana dan konsisten. Sebagian siswa masih cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan yang jelas sehingga kebiasaan menabung belum terbentuk secara optimal. Selain itu, materi literasi keuangan belum diberikan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa belum memperoleh panduan praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi.

Temuan studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk menabung, mereka menghadapi berbagai kendala, seperti belum mengetahui strategi menabung yang efektif, menganggap jumlah uang saku yang dimiliki terlalu kecil untuk disisihkan, belum merasakan manfaat menabung dalam jangka pendek, serta tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Loda *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kebiasaan menabung pada remaja tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan finansial, tetapi juga oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan keuangan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya program edukasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan solusi praktis yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode alokasi keuangan 50-30-20, yaitu pembagian dana ke dalam tiga kategori utama: kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Metode ini dinilai sederhana, mudah dipahami, serta dapat membantu siswa membangun kesadaran dalam mengelola uang saku secara lebih terencana. Melalui penerapan metode tersebut, siswa diharapkan mampu memahami prioritas pengeluaran dan mulai membentuk kebiasaan menabung secara teratur.

Berdasarkan kondisi dan kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan sekaligus mendorong terbentuknya perilaku menabung pada siswa SMA Negeri 2 Tabanan. Kegiatan dilakukan melalui edukasi yang interaktif dan aplikatif dengan fokus pada tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, memperkenalkan strategi pengelolaan keuangan praktis melalui metode 50-30-20, serta mendorong terbentuknya kebiasaan menabung yang lebih konsisten sebagai bagian dari pengelolaan keuangan pribadi yang sehat.

Masalah yang ingin dipecahkan

Sebagian besar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tabanan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengatur keuangan pribadi secara sederhana dan konsisten. Siswa cenderung menggunakan uang saku untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan yang jelas, sehingga kebiasaan menabung belum terbentuk dengan baik. Selain itu, materi literasi keuangan belum menjadi bagian yang terstruktur dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga siswa tidak memperoleh panduan praktis mengenai pengelolaan uang pribadi. Kondisi ini signifikan karena kebiasaan keuangan yang terbentuk pada usia sekolah cenderung terbawa hingga dewasa.

Solusi dan Target

Solusi yang ditawarkan adalah kegiatan edukasi literasi keuangan berbasis sekolah dengan menggunakan metode alokasi keuangan 50-30-20 sebagai pendekatan praktis dan mudah diterapkan dalam pengelolaan uang saku siswa. Metode ini dipilih karena sederhana, relevan dengan kondisi keuangan siswa, dan tidak memerlukan pengetahuan keuangan yang mendalam untuk diterapkan. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan ice breaking untuk menjaga keterlibatan peserta. Target yang ingin dicapai meliputi: (1) peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan; (2) kemampuan siswa menerapkan metode 50-30-20 pada pengelolaan uang saku sehari-hari; dan (3) terbentuknya motivasi dan komitmen siswa untuk mulai menabung secara konsisten. Indikator keberhasilan diukur melalui peningkatan skor *pre-test* ke *post-test* serta tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, pada bulan November 2025. Kegiatan berlangsung dalam satu sesi pertemuan dengan durasi kurang lebih 90 menit.

Khalayak sasaran

Peserta kegiatan berjumlah 32 siswa kelas XII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesiapan kelompok sasaran. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase penting dalam pembentukan kebiasaan keuangan dan akan segera menghadapi kemandirian finansial setelah lulus sekolah.

Metode / pendekatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan melalui studi pendahuluan berupa observasi langsung dan wawancara sederhana dengan guru dan siswa. Instrumen wawancara difokuskan pada penggalian informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap konsep menabung, kebiasaan pengelolaan uang saku, dan hambatan yang dihadapi. Hasil studi pendahuluan menjadi dasar perancangan materi dan pendekatan penyampaian yang relevan, sekaligus digunakan untuk menyusun lembar kuis *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, materi edukasi disampaikan secara interaktif oleh tim pengabdian menggunakan metode ceramah bervariasi, diskusi kelompok, dan sesi ice breaking untuk menjaga

keterlibatan peserta. Materi utama meliputi pengertian dan urgensi literasi keuangan, pentingnya menabung sejak dini, strategi pengelolaan keuangan menggunakan metode alokasi 50-30-20 (50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan), serta tips praktis memulai kebiasaan menabung. Rangkaian kegiatan beserta alokasi waktunya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Materi dan Alokasi Waktu Kegiatan

No.	Materi/Aktivitas	Metode	Durasi (Menit)
1	Pembukaan dan perkenalan tim pengabdian	Ceramah	10
2	Ice breaking dan perkenalan topik	Permainan interaktif	10
3	Materi literasi keuangan dan pentingnya menabung	Ceramah & tanya jawab	25
4	Pengenalan metode alokasi 50-30-20	Presentasi & diskusi	20
5	Simulasi penerapan metode 50-30-20	Latihan kelompok	10
6	Kuis evaluasi dan sesi refleksi	Kuis & diskusi	10
7	Penutupan	Ceramah	5

Sumber: Rancangan program pengabdian, 2025

Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan melalui observasi terstruktur untuk mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan *pre-test* yang diberikan sebelum penyampaian materi dan *post-test* yang diberikan setelah kegiatan edukasi selesai. Selain itu, sesi refleksi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk memperoleh umpan balik serta menggali respons peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah kegiatan guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan kebiasaan menabung. Adapun data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, diskusi, dan refleksi peserta dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan, pemahaman, serta perubahan sikap peserta setelah mengikuti kegiatan.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) terjadinya peningkatan rata-rata skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test*; (2) tingginya partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, dan praktik pengelolaan keuangan; serta (3) meningkatnya motivasi dan komitmen peserta untuk menerapkan kebiasaan menabung serta mengelola uang saku secara lebih terencana setelah mengikuti kegiatan.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tabanan pada November 2025 dengan melibatkan 32 siswa kelas XII sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menabung, namun belum memahami cara mengelola uang saku secara efektif dan konsisten. Selain itu, siswa belum memperoleh pembelajaran yang terstruktur mengenai pengelolaan keuangan pribadi sehingga masih kesulitan membedakan prioritas antara kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan edukasi literasi keuangan yang berfokus pada penerapan metode alokasi keuangan 50-30-20 sebagai solusi praktis bagi siswa.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025).

Gambar 1. Perkenalan Tim Pelaksana

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang meliputi perkenalan tim pelaksana, penyampaian tujuan kegiatan, serta ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan dan terlibat aktif dalam berbagai sesi yang diselenggarakan. Materi edukasi disampaikan dalam dua bagian utama, yaitu penguatan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak usia sekolah, serta pengenalan metode pengelolaan keuangan 50-30-20 sebagai strategi sederhana dalam mengatur uang saku sehari-hari.

Pada sesi pertama, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, manfaat menabung bagi pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, serta dampak perilaku konsumtif terhadap kondisi keuangan seseorang. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan remaja sehingga lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan ini, metode 50-30-20 diperkenalkan sebagai pendekatan yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Metode tersebut mengalokasikan 50% uang saku untuk kebutuhan pokok, seperti makan, transportasi, dan perlengkapan sekolah; 30% untuk keinginan atau kebutuhan hiburan; serta 20% untuk tabungan. Selama penyampaian materi, peserta diajak untuk merefleksikan pola penggunaan uang saku yang selama ini dilakukan serta mendiskusikan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menabung. Pendekatan partisipatif ini mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2025).

Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Keuangan

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi simulasi dan latihan kelompok. Pada sesi ini, siswa diminta mempraktikkan pembagian uang saku berdasarkan prinsip 50-30-20 melalui studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan kondisi mereka sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami bagaimana menentukan prioritas pengeluaran sekaligus menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan. Salah satu contoh simulasi yang digunakan dalam kegiatan adalah pembagian uang saku sebesar Rp500.000 per bulan, yang dialokasikan sebesar Rp250.000 untuk kebutuhan, Rp150.000 untuk keinginan, dan Rp100.000 untuk tabungan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Simulasi Pembagian Uang Saku Menggunakan Metode 50-30-20

Kategori	Persentase	Contoh Penggunaan	Nominal
Kebutuhan	50%	Makan, transportasi, perlengkapan sekolah	Rp250.000
Keinginan	30%	Jajan, hiburan, kuota internet	Rp150.000
Tabungan	20%	Tabungan pribadi	Rp100.000
Total	100%		Rp500.000

Sumber: Hasil simulasi kegiatan pengabdian, 2025.

Melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, tetapi juga mendapatkan keterampilan dasar dalam mengelola uang saku secara lebih terencana. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif sehingga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan siswa SMA Negeri 2 Tabanan.

Pembahasan dan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta pengukuran pemahaman menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keterlibatan peserta tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, aktifnya peserta dalam sesi diskusi, serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan simulasi penerapan metode 50-30-20. Selain itu, suasana pembelajaran berlangsung kondusif dan interaktif sehingga mendukung proses penyampaian materi secara optimal. Rangkuman hasil observasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Evaluasi Kegiatan (Observasi Partisipasi)

Indikator Evaluasi	Temuan Observasi	Kategori
Keterlibatan dalam diskusi	Aktif, banyak pertanyaan relevan	Tinggi
Pemahaman materi 50-30-20	Mampu menjelaskan konsep dasar	Baik
Respons terhadap ice breaking	Antusias, suasana kondusif	Positif
Penyelesaian kuis evaluasi	Sebagian besar menjawab dengan benar	Memadai
Motivasi menabung pasca-kegiatan	Menyatakan ingin mulai menabung	Meningkat

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan kegiatan, 2025.

Selain observasi, pemahaman peserta juga diukur melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari 94,00 menjadi 97,39 atau meningkat sebesar 3,61%. Meskipun peningkatan skor secara persentase relatif kecil, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mampu memperkuat pemahaman peserta yang pada awalnya sudah berada pada kategori baik. Selain itu, rentang nilai peserta yang semula berada pada kisaran 20–100 poin menyempit menjadi 80–100 poin setelah kegiatan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman tidak hanya terjadi pada sebagian peserta, tetapi juga lebih merata di seluruh kelompok.

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pemahaman Peserta

No.	Aspek yang Diukur	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan (%)	Kategori
1	Skor Total Pemahaman Literasi Keuangan	94,00	97,39	3,61%	Sangat Baik

Sumber: Data primer, 2025.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik mampu membantu peserta memahami konsep

pengelolaan keuangan secara lebih aplikatif. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menentukan alokasi uang saku secara tepat. Namun, setelah mengikuti simulasi metode 50-30-20, peserta mulai memahami pentingnya menetapkan prioritas pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang untuk tabungan. Pengalaman belajar yang bersifat kontekstual membuat peserta lebih mudah menghubungkan materi dengan kondisi keuangan yang mereka hadapi sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamidah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi keuangan pada remaja sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan dan pengalaman peserta. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan Saputra *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode praktis dan berbasis simulasi mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, metode 50-30-20 dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkenalkan konsep perencanaan keuangan sederhana kepada siswa sekolah menengah.

Peningkatan motivasi peserta untuk mulai menabung setelah kegiatan juga menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan tidak hanya berpengaruh terhadap aspek pengetahuan, tetapi juga terhadap sikap dan kesadaran finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rikayanti dan Listiadi (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa. Selain itu, Yossinomita *et al.* (2024) menemukan bahwa edukasi keuangan yang kontekstual mampu mendorong perubahan perilaku keuangan remaja ke arah yang lebih positif.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang baik, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain durasi kegiatan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pembahasan materi literasi keuangan secara lebih mendalam. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada perubahan pemahaman jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan perilaku menabung peserta setelah kegiatan selesai. Maka demikian, diperlukan program pendampingan lanjutan agar kebiasaan pengelolaan keuangan dan menabung yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan motivasi menabung siswa SMA Negeri 2 Tabanan. Tingginya partisipasi peserta, peningkatan hasil evaluasi, serta respons positif yang diberikan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik melalui metode 50-30-20 dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak pada remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi literasi keuangan melalui penerapan metode alokasi 50-30-20 di SMA Negeri 2 Tabanan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan uang saku, serta pentingnya menabung sejak dini. Selain itu, siswa memperoleh keterampilan praktis dalam mengalokasikan uang saku berdasarkan prioritas kebutuhan, keinginan, dan tabungan melalui penerapan metode 50-30-20. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, yang didukung oleh tingginya partisipasi dalam diskusi, simulasi, dan sesi refleksi. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung serta mengelola keuangan secara lebih terencana dalam kehidupan sehari-hari.

Metode 50-30-20 terbukti mudah dipahami dan relevan dengan kondisi peserta sebagai pelajar, sehingga dapat menjadi alternatif pendekatan dalam program edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah. Melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sederhana dan aplikatif.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan upaya tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan manfaat program. Pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembinaan siswa, baik melalui layanan bimbingan dan konseling maupun program pengembangan karakter. Selain itu, kegiatan edukasi literasi keuangan dapat dilaksanakan secara berkala dan didukung dengan praktik pengelolaan keuangan sederhana, seperti pencatatan keuangan pribadi atau program tabungan siswa, sehingga kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang baik dapat terus berkembang. Bagi tim pengabdian selanjutnya, pendampingan lanjutan perlu dilakukan untuk memantau penerapan kebiasaan menabung dan pengelolaan uang saku peserta, sehingga dampak kegiatan dapat terukur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 2 Tabanan atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dukungan dan partisipasi yang diberikan telah berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan edukasi literasi keuangan melalui metode alokasi 50-30-20 bagi siswa SMA Negeri 2 Tabanan.

REFERENSI

- Aziz, M., Juliansyah, J., & Fitri, N. L. (2021). Pelatihan edukasi literasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran menabung siswa SMA. *Journal of Community Engagement in Economics*, 3(2), 115–123.
- Hamidah, E. N., Sari, D. P., & Wulandari, R. (2023). Studi literatur analisis tingkat literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan pada remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 210–220. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778>
- Kartikasari, D., Sari, P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 34–45. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i2>
- Loda, R., Filotto, U., & Cervellati, E. M. (2020). The effects of financial education on financial literacy in school. *International Business Research*, 13(2), 1–16. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n2p1>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran manajemen keuangan, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi UNESA*, 8(3), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3>
- Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN 12 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 3(1), 40–50.

Yossinomita, D., Aisyah, S., & Maulida, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 45–56.

DECLARATIONS

Funding

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.